BAB III

ELABORASI TEMA

3.1 Pengertian Kontekstual

Kontekstual merupakan suatu penyusuaian serta keinginan untuk mengkaitkan suatu rancangan bangunan yang baru dengan lingkungan sekitarnya (Brent C Brolin, Architecture in Context). Menurut Anthony C Antoniades, klasifikasi dari bidang konteks dalam arsitektur dapat berhubungan dengan site dari lingkungan, kondisi bangunan sekitar, masyarakat, budaya, dan material di daerah setempat. Tujuan klasifikasi ini guna mengarahkan desain dalam perancangan.

3.1.1 Ciri – ciri Kontekstual

Adapun ciri – ciri dari kontekstual adalah :

- Adanya pengulangan motif dari desain bangunan sekitar.
- Pendekatan baik dari bentuk, pola atau irama, *ornament*, dan lain –lain terhadap bangunan sekitar lingkungan, hal inti untuk menjaga karakter suatu tempat.
- Meningkatkan kualitas lingkungan yang ada.
- Memiliki aktifias yang sama.

3.1.2 Pembagian Arsitektur Kontekstual

Arsitektur kontekstual dibagi menjadi 2 kelompok yaitu:

1) *Contras* (kontras/ berbeda)

   Kontras dapat menciptakan lingkungan urban yang hidup dan menarik,namun dalam pengaplikasiannya diperlukan kehati hatian hal ini agar tidak menimbulkan kekacaun. Hal ini sesuai dengan pendapat Brent C. Brolin, bahwasannya kontras bangunan modern dan kuno bisa merupakan sebuah harmosi, namun ia mengatakan bila terlalau banyak akan mengakibatkan "*shock effect*" yang timbul sebagai akibat kontas. Maka efektifitas yang dikehendaki akan menurun sehingga yang muncul adalah *chaos*.

2) *Harmony* (harmoni/selaras)

Ada kalanya suatu lingkungan menuntut keserasian / keselarasan, hal tersebut dilakukan dalam rangka menjaga keselarasan dengan lingkungan yang sudah ada. Bangunan baru lebih menghargai dan memperhatikan konteks / lingkungan dimana bangunan itu berada. Sehingga kehadiran satu atau sekelompok banguanan baru lebih menunjang daripada menyaingi karakter bangunan yang sudah ada walupun terlihat dominan (secara Kuantitatif).

3.1.3 Unsur – Unsur Kontekstual

Perlu diperhatikan dalam tema kontekstual adalah :

- Irama

  Irama adalah sebagai pengulangan garis, bentuk, wujud, atau warna secara teratur dan harmonis. Sifat fisik dari bentuk dan ruang arsitektur yang dapat diorganisir secara berulang adalah:

  - Ukuran
  - Bentuk wujud
  - Karakteristik detail

- Datum

  Suatu datum diartikan sebagai suatu garis, bidang atau ruang acuan untuk menghubungkan unsur - unsur lain di dalam suatu komposisi. Datum mengorganisir suatu pola acak unsur - unsur melalui keteraturan kontinuitas dan kehadirannya yang konstan. Sebagi contoh, garis garis lagu berfungsi sebagai suatu datum yang memberi dasar visual untuk membaca not dan irama secara relatif nada nada yang ada.

  Pada sebuah organisasi acak dari unsur - unsur yang tidak sama, sebuah datum dapat mengorganisir unsur - unsur ini menurut cara – cara berikut :

  - Garis

    Sebuah garis dapat memotong atau membentuk sisi – sisi bersama suatu pola garis – garis grid dapat membentuk sebuah bidang penyatu yang netral dari suatu pola.

- Bidang

  Sebuah bidang dapat mengumpulkan pola unsur - unsur dibawahnya atau berfungsi sebagai latar belakang dan membatasi unsur - unsur di dalam bidangnya.

- Ruang

  Sebuah bidang dapat mengumpulkan pola batasnya atau mengorganisir mereka sepanjang sisi pola di dalam batas sisinya.

3.2 Intepretasi Tema

Menciptakan hotel yang dapat merespon lingkungan dan menghormati bangunan sekitarnya. Arsitektur sebagai produk budaya yang tidak terlepas juga dengan aspek estetika. Demikian dengan arsitektur kolonial yang telah membentuk wajah kota Bandung sebagai elemen estetis. Adaptasi langgam arsitektur kolonial seperti “art deco” dengan arsitektur tropis yang terdapat pada lingkungan sekitarnya dapat menghasilkan bentuk gubahan yang khas dan menjadi elemen yang menarik dengan adanya dekorasi pada ornamen yang diulang pada setiap desainnya.

3.3 Studi Banding Tema Sejenis

3.3.1 Hotel Preanger

Hotel Preanger berada di jalan Asia Afrika Bandung, Jawa Barat. Kawasan pada tapak adalah tempat berlangsungnya konferensi Asia Afrika, sehingga dapat mengundang wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung, maka hotel Preanger salah satu wadah untuk memfasilitasi wisatawan tersebut. Wajah asli Grand Hotel Preanger sendiri bisa dilihat dari Jalan Asia Afrika dan Jalan Tamblong. Dari dua jalan tersebut tampak sebuah pemandangan gaya arsitektur yang unik dan cukup berbeda dengan bangunan-bangunan lain di sekitarnya.



Gambar 3.1 Hotel Grand Preanger

Secara keseluruhan fasad bangunan bergaya *Art Deco* dengan mengekspos warna dan elemen-elemen geometris dengan adanya ornamen yang disusun secara asimetris menjadi unsur dominan komponen penyusun fasad hotel. Kemudian penerapan konsep *Art Deco* terlihat pada perubahan massa bangunan yang menjadi lebih masif “serambi berkolom” yang membuat bangunan lebih terbuka telang dihilangkan. Di samping perubahan pada kondisi bentuk dan wajah bangunan, peralihan kondisi fisik juga terjadi pada lingkungan dan area tapak di depan bangunan Grand Hotel Preanger. Jalur masuk ke dalam hotel diperluas kembali sehingga menciptakan area terbuka yang lebih lapang pada muka bangunan. Perluasan jalur masuk ini ditujukan sebagai ruang-ruang parkir kendaraan untuk menampung pengunjung hotel yang semakin banyak.